

PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA BAPAK HERRY SUTANTO

Ronal Feryanto Purba
Magister Management, Investment Management
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya (Ubaya), Indonesia
Email: ronal.manorsa@yahoo.com

ABSTRACT

This Study case discussed about Financial Planning for Mr. Herry Sutanto Families wich aim to help her future life to achieve the investment goal which is short term, middle time and longtem investment. This goals are to reach emergency funds, protection funds, education funds, pension funds, wedding funds for childs, funds for Christian Spritual Travel, funds for buying shop with optimize asset and cash flow that is owned by Mr.Herry Sutanto Families.

In order to achieve the objectives, financial planner recommended the following appropriate product which is suitable. With good financial performance it's have surplus cash flow and optimize asset are capital base to prepare Mr.Herry Sutanto Families will be easier to achieve the investment goal.

Keywords: Financial Planning, emergency fund, protection, pension fund

INTISARI

Studi kasus ini membahas tentang Perencanaan Keuangan Keluarga Bapak Herry Sutanto dengan tujuan membantu dalam memenuhi tujuan-tujuan investasi yang diinginkan olehnya baik Jangka pendek, Menengah dan Jangka Panjang. Tujuan investasi tersebut tidak lain adalah kebutuhan dana darurat, manajemen resiko, dan perencanaan proteksi, dana pendidikan untuk anak-anaknya, dana

pensiun, pernikahan anak, wisata rohani dan pembelian ruko dengan mengoptimalkan *cash flow* dan asset yang dimiliki oleh Bapak Herry Sutanto.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, perencanaan keuangan merekomendasikan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan kondisi keuangan yang baik artinya adanya *cash flow* yang positif (*surplus*) dan asset yang optimal merupakan modal utama yang membuat Keluarga Bapak Herry Sutanto akan lebih mudah untuk mencapai tujuan-tujuan investasinya.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan, dana darurat, Asuransi, dana pensiun

1. PENDAHULUAN

Kita mengenal fungsi manajemen yang dikenal dengan istilah “**POAC**” yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Dimana salah satu yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan adalah Planning. Apakah yang dimaksud dengan Planning?, Planning adalah suatu rencana yang terstruktur untuk melakukan sesuatu hal agar dapat dicapai seseuai dengan harapan. Sehingga sesuatu pekerjaan yang tidak direncanakan sama sekali adalah sesuatu pekerjaan yang akhirnya berujung pada suatu kegagalan. Biasanya kondisi keuangan ini dikelola dalam bentuk penyajian Neraca keuangan, Laporan arus kas dan rasio-rasio keuangan. Dengan dilakukannya analisis rasio-rasio keuangan tersebut, kita dapat mengukur dan menilai kondisi dan kemampuan keuangan dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Perencanaan selanjutnya adalah bagaimana arus kas yang kita harapkan sesuai dengan kondisi keuangan yang kita miliki sehingga mampu memenuhi harapan dimasa yang akan datang. Proses perencanaan keuangan dimulai dari penentuan kondisi keuangan saat ini sehubungan dengan pendapatan, tabungan, pengeluaran untuk biaya hidup, dan hutang (*Kapoor et al., 2010*). Kondisi keuangan disajikan dalam bentuk Neraca Keuangan, Laporan Arus Kas dan Perhitungan rasio-rasio keuangan. Hasil analisa laporan keuangan akan digunakan untuk dapat mengukur dan menilai kondisi dan kemampuan keuangan dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang akan diinginkan.

Bapak Herry Sutanto merupakan wakil pimpinan cabang salah satu bank asing di Surabaya dengan gaji pokok Rp19.800.000 per bulan. Disamping gaji pokok tersebut perusahaan juga memberikan bonus dan uang Tunjangan Hari Raya (THR) sebesar satu bulan gaji dalam setahun. Tunjangan kesehatan yang diberikan perusahaan ada 2 yaitu Sinar Mas MSIG (Smile Medicare) dan juga BPJS dari pemerintah. Disamping penghasilan tersebut Keluarga Bapak Herry Sutanto memperoleh penghasilan sewa dari Rumah yang disewakan sebesar Rp25.000.000 per tahun, disamping hasil penjualan istri atas pudding sebesar Rp1.000.000 per bulan.

Saat dilakukannya wawancara dengan Bapak Herry Sutanto bahwa uang tunai yang dimiliki pada saat itu adalah sebesar Rp500.000, di dompet istrinya dan Rp600.000 di dompetnya sendiri, tabungan Niaga sebesar Rp110.055.050,-, tabungan BRI sebesar Rp8.200.300, selain tabungan tersebut Bapak Herry Sutanto memiliki tabungan Deposito pada Bank Niaga sebesar Rp12.000.000,-.

Pada prinsipnya Keluarga Bapak Herry Sutanto membedakan pengeluaran menjadi dua maca yaitu:

a. Pengeluaran yang sifatnya tetap

Pegeluaran yang yaitu pengeluaran yang setiap bulannya sudah dicadangkan dari total penghasilan yang diperoleh dan sifatnya tetap. Pengeluaran-pengeluaran untuk keluarga Bapak Herry Sutanto adalah biaya makan harian yang telah dikalkulasikan dalam bulanan sebesar Rp3.000.000,- untuk keluarga dan Rp450.000,- untuk makan di kantor. Biaya-biaya rumah tangga yang dikeluarkan per bulannya adalah sebesar Rp1.410.000,-. Biaya transport yang dikeluarkan keluarga baik ke kantor maupun dalam kegiatan kesehariannya adalah sebesar Rp1.183.000,-, biaya keperluan anak setiap bulannya adalah sebesar Rp3.550.000,-, cicilan hutang untuk mobil pribadi sebesar Rp4.500.000,- sedangkan untuk biaya pajak dan kewajiban lainnya sebesar Rp511.250,-.

b. Pengeluaran yang sifatnya variabel

Biaya –biaya variabel keluarga Bapak Herry Sutanto adalah pengeluaran sosial sebesar Rp2.150.000,-, pengeluaran lain-lain sebesar Rp650.000,-

Melihat kondisi keuangan Bapak Herry sutanto tersebut penulis tertarik untuk melakukan evaluasi atas rencana-rencana baik untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang melalui dana surplus yang dimiliki oleh Keluarga Bapak Herry Sutanto setiap bulan. Apabila kita melihat dana surplus yang dimiliki oleh Keluarga Bapak Herry Sutanto setiap bulannya adalah sebesar Rp6.488.750 maka dengan adanya dana surplus tersebut diharapkan Keluarga Bapak Herry Sutanto mampu memenuhi rencana-rencana tersebut.

Jika kita lihat dari cash flow yang dimiliki oleh Bapak Herry Sutanto bahwa Bapak Herry Sutanto memiliki penghasilan rata-rata setiap bulannya sebesar Rp26.1 juta. Dari penghasilan tersebut 75% (Rp19.6 juta) akan dikeluarkan untuk membiayai pengeluaran yang sifatnya tetap 64% (Rp16.8 juta) dan pengeluaran yang sifatnya variable 11% (Rp2.8 juta). Namun jika dilihat dari total asset tetap yang dimiliki oleh bapak Herry Sutanto secara otomatis membutuhkan pemeliharaan yang sifatnya berkesinambungan dan juga membiayai angsuran kendaraan roda empat dan kendaraan roda dua. Dengan asset-asset yang dimiliki tersebut ada baiknya asset tersebut diproteksi sedini mungkin sehingga terbebas dari berbagai resiko. Disamping itu juga saat ini Bapak Herry Sutanto mempunyai 2 anak yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga membutuhkan biaya yang relative besar. Sebagai manusia normal wajar bahwa manusia mempunyai rencana-rencana baik itu jangka pendek, menengah dan panjang. Sehingga dengan surplus yang terbatas artinya bahwa bapak Herry Sutanto hanya memperoleh penghasilan dari gaji setiap bulannya mampu memenuhi harapan-harapan tersebut. Untuk memenuhi harapan tersebut penulis akan membantu Bapak Herry Sutanto dalam hal bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik dengan menawarkan berbagai macam investasi sehingga apa yang menjadi rencana – rencana bapak Herry Sutanto dapat terpenuhi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan Laporan Neraca Keuangan Keluarga Bapak Herry Susanto per 30 Juni 2015 serta laporan Arus Kas tersebut perlu dilakukannya analisis untuk mengetahui performance keuangan secara keseluruhan dimana hal tersebut dilakukan dengan analisis rasion keuangan secara keseluruhan. Untuk analisis keuangan secara keseluruhan dapat dilihat seperti perhitungan dibawah ini:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan aset likuid yang dimiliki Keluarga Bapak Herry Sutanto untuk memenuhi biaya hidup bulanan. Secara matematis rasio ini ditulis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Biaya Hidup Bulanan}}$$

2. Rasio Asset Likuid Terhadap Nilai Kekayaan Bersih (*Liquid Asset to Net Worth Ratio*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah nilai kekayaan bersih yang dimiliki Keluarga Bapak Herry Sutanto dalam bentuk kas atau setara kas. Secara matematis rasio ini ditulis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Asset Likuid thdp Kekayaan Bersih} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Kekayaan Bersih}}$$

3. Rasio Tabungan (*Saving Ratio*)

Rasio tabungan ini merupakan gambaran cash flow dari Keluarga Bapak Herry Sutanto apakah setiap bulannya mempunyai kemampuan untuk melakukan saving. Secara matematis rasio ini ditulis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Tabungan} = \frac{\text{Surplus}}{\text{Pendapatan Per Bulan}}$$

4. Rasio Hutang Terhadap Asset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan total asset dalam periode waktu tertentu. Secara matematis rasio ini ditulis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Asset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}}$$

5. Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang (*Debt Service Ratio*)

Dimana rasio ini menunjukkan kemampuan pendapatan (take-home pay) untuk melakukan pembayaran cicilan hutang per bulan. Secara matematis rasio ini ditulis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang} = \frac{\text{Total Cicilan Per Bulan}}{\text{Total Pendapatan Per Bulan}}$$

6. Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang Non Hipotek (*Non Mortgage Debt Service Ratio*)

Hal ini sama dengan debt service rasio, hanya saja rasio ini membandingkan total pendapatan tahunan terhadap pembayaran keseluruhan pinjaman setahun di luar pembayaran mortgage. Secara matematis rasio ini ditulis dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kem. Pelunasan Hutang Non Hipotek} \\ = \frac{\text{Total Hutang Non Hipotek}}{\text{Total Pendapatan Tahunan}} \end{aligned}$$

7. Rasio Investasi Terhadap Kekayaan Bersih (*Investment Asset to Net Worth Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa baik seseorang untuk melipatgandakan total capital yang dimilikinya. Secara matematis rasio ini ditulis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Investasi Thdp Kekayaan Bersih} = \frac{\text{Aset Investasi}}{\text{Kekayaan Bersih}}$$

8. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa rentan kondisi keuangan seseorang terhadap kebangkrutan melalui perbandingan kekayaan bersih dengan total aset yang dimiliki dalam periode tertentu. Secara matematis rasio ini ditulis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Kekayaan Bersih}}{\text{Aset}}$$

9. Common Size

Menurut Murhadi (2010), masih ada cara analisis lagi yang dapat dilakukan yaitu melalui common size, analisis ini dilakukan dengan membuat persentase penerimaan dan pengeluaran sebagai basis, dan menghitung persentase dari masing-masing komponen penerimaan dan pengeluaran terhadap basis.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Keluarga Bapak Herry Sutanto terbagi menjadi dua berdasarkan prioritasnya, yaitu tujuan utama artinya tujuan yang harus dicapai dan tidak dapat ditunda dan tujuan lain-lain yang merupakan tujuan yang tidak harus dicapai. Kapoor et al., (2010) dan Madura (2002) mengemukakan bahwa sebelum menentukan tujuan investasi ada beberapa factor yang perlu diperhatikan seperti: (1) Realistis sesuai dengan jumlah pendapatan dan kondisi yang ada; (2) Spesifik dan dapat diukur; (3) Adanya kurun waktu (jangka waktu) tertentu dalam pencapaiannya (tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang); dan (4) Tindakan apa yang dilakukan dalam pencapaiannya. Jika diukur berdasarkan jangka waktunya, tujuan dari Keluarga Bapak Herry Sutanto terbagi menjadi tiga bagian yaitu jangka pendek, menengah dan panjang. Tujuan jangka pendek merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam waktu maksimal satu tahun, tujuan jangka menengah merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam waktu satu sampai lima tahun, dan tujuan jangka panjang merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam waktu lebih dari lima tahun.

Sesuai dengan pencapaiannya maka tujuan investasi yang ingin dicapai Keluarga Bapak Herry Sutanto adalah sebagai berikut.

Tujuan Investasi Keluarga Bapak Herry Sutanto

No.	Jenis Tujuan	Usia	Jangka waktu	Prioritas
1	Penyediaan dana Pensiun	-	Pendek	Utama
2	Pendidikan SMA	44	Menengah	Utama
3	Pendidikan S1 Anak 1	44	Menengah	Utama
4	Pendidikan S1 Anak 2	46	Menengah	Utama
5	Menikahkan Anak Pertama	56	Panjang	Lain-lain
6	Menikahkan Anak ke Dua	58	Panjang	Lain-lain
7	Pensiun	65	Panjang	Utama
8	Ibadah ke Yerusalem	66	Panjang	Lain-lain
9	Pembelian Ruko	67	Panjang	Lain-lain

Sumber : Bapak Herry, diolah.

Berikut penjelasan atas tujuan investasi Keluarga Bapak Herry Sutanto:

a. Tujuan jangka pendek

Tujuan investasi yang ingin dicapai oleh Keluarga Bapak Herry Sutanto dalam jangka pendek adalah menyediakan dana investasi untuk masa pensiun. Karena penyediaan dana proteksi serta dana pensiun bersifat tidak dapat ditunda dan tidak dapat digantikan karena hal tersebut merupakan hal yang prioritas dan layak untuk didahulukan.

b. Tujuan Jangka Menengah

Adapun tujuan-tujuan jangka menengah buat Keluarga Bapak Herry Sutanto adalah menyekolahkan putra-putri mereka hingga ke Jenjang S-1 dimana lembaga pendidikan sudah ditentukan sejak saat ini karena biaya-biaya yang diperoleh mendapat keringanan karena putra-putri Keluarga Bapak Herry Sutanto merupakan anak-anak yang berprestasi. Sejak Taman Kanak-kanak sampai saat ini putra-putri mereka mendapatkan pendidikan di Lembaga Pendidikan Petra.

c. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang keluarga Bapak Herry Sutanto adalah melakukan wisata rohani ke Yerusalem bersama-sama dengan anak-anaknya.

Seringkali permasalahan hidup muncul ketika terjadi hal-hal yang tak terduga seperti kehilangan pekerjaan, kecelakaan hingga memerlukan rawat inap, sakit kritis sehingga harus dirawat inap, atau bisa juga seperti memerlukan biaya obat-obatan yang sangat mahal. Apabila hal-hal ini muncul dan perlu mengeluarkan biaya serta menggunakan pinjaman untuk membayar biaya tersebut maka akan mengakibatkan masalah baru. Untuk mengatasi masalah ini maka terdapat solusi terbaik yaitu mempersiapkan dana untuk keadaan darurat. Sebagian besar perencana keuangan menganjurkan bahwa program investasi harus dimulai dari pengalokasian dana darurat (*emergency fund*) (Kapoor *et al.*, 2010).

Ukuran anggaran dana darurat tergantung pada situasi dan kondisi keluarga masing-masing individu karena masing-masing keluarga memiliki karakteristik dan kepentingan yang berbeda-beda. Namun sebagai suatu pedoman, Murhadi (2010, 36) mengemukakan bahwa jumlah anggaran dana darurat dapat dikelompokkan dan dialokasikan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Untuk perorangan yang belum memiliki tanggungan atau belum menikah maka besarnya alokasi anggaran untuk keperluan emergency fund dianjurkan sebesar antara 3-5 kali kebutuhan hidup bulanan.
2. Bagi individu yang telah memiliki keluarga dengan dua anak maka dianjurkan untuk memiliki emergency fund berkisar antara 6-8 kali kebutuhan hidup bulanan.
3. Bagi keluarga dengan jumlah anak lebih dari tiga orang ataupun tanggungan lebih dari tiga, maka besarnya emergency fund yang disarankan adalah sebesar 9-12 kali kebutuhan hidup bulanan.

Manajemen risiko dan perencanaan proteksi diperlukan untuk mengatasi, mengalihkan atau meminimalisasi risiko yang harus dihadapi dimasa yang akan datang. Risiko tidak dapat dihindari oleh setiap orang mulai dari bangun tidur hingga kita melakukan segala aktivitas setiap hari penuh dengan risiko. Beberapa gambaran risiko tersebut adalah risiko kecelakaan, kehilangan asset atau harta, risiko sakit, cacat total hingga risiko kehilangan jiwa atau meninggal. Tidak seorangpun yang dapat memperkirakan kapan risiko-risiko tersebut akan terjadi,

sehingga diwajibkan untuk melakukan manajemen pengelolaan risiko yang baik yaitu dengan memindahkan risiko kepada pihak lain (dalam hal ini perusahaan asuransi) adalah merupakan salah satu cara yang efektif.

Sebagaimana risiko yang selalu melekat pada saat hidup, maka terdapat empat cara mengelola risiko menurut Murhadi (2010, 40) :

1. Menghindari risiko (*Avoid risk*)
2. Menerima risiko (*Accept risk*)
3. Mengurangi risiko (*Reduce risk*)
4. Memindahkan risiko kepada pihak lain (*Transfer risk*)

Pada bab ini akan dibahas mengenai perencanaan proteksi (asuransi), Human Life Value (HLV), alternatif produk untuk proteksi dan rekomendasi serta pengalokasian dana proteksi.

Human life value atau secara singkat adalah HLV, merupakan pendekatan nilai kehidupan dari calon tertanggung. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui besarnya uang pertanggungan yang harus ditanggung oleh Bapak Herry Sutanto. Untuk menghitung uang pertanggungan atau HLV seseorang dapat dihitung dengan pendekatan rumus sebagai berikut:

$$HLV = \frac{\text{Kebutuhan hidup keluarga atau penghasilan tertanggung tiap tahun}}{\text{Tingkat hasil Investasi – tingkat inflasi}}$$

Menurut Werner (2010) pentingnya alokasi pendidikan anak sedini mungkin dipengaruhi oleh empat alasan di bawah ini:

1. Pendidikan merupakan bekal utama bagi anak.
2. Relatif tingginya biaya pendidikan saat ini.
3. Biaya pendidikan yang selalu naik.
4. Ketidakpastian di masa yang akan datang.

Dalam hal merealisasikan keinginan pensiun yang aman dan tentram, setiap orang sejak sedini mungkin harus mulai menyediakan dana pensiun baik dengan

mengambil program dana pensiun (Dana Pensiun Pemberi Kerja atau Dana Pensiun Lembaga Keuangan) atau yang dikenal dengan DPLK, maupun melakukan perencanaan keuangan pribadi (melalui asuransi pensiun, tabungan rutin, dan sebagainya). Sehingga dapat disimpulkan bahwa menyiapkan kebutuhan dana pensiun adalah suatu kewajiban bagi setiap manusia karena hal tersebut merupakan proteksi bagi kehidupan keluarga dimasa yang akan datang.

Dalam pembahasan perencanaan keuangan keluarga Bapak Herry Sutanto yang dimulai dari pembahasan dana darurat, proteksi, pendidikan serta pensiun maka yang menjadi bahan perhatian selanjutnya adalah bagaimana memenuhi tujuan lain-lain. Dimana tujuan lain-lainnya adalah menikahkan anak, pembelian ruko dan melakukan ibadah ke Yerusalem.

3. PEMBAHASAN

Berdasarkan rasio-rasio tersebut diatas maka dapat dilakukan analisa rasio terhadap kondisi keuangan Keluarga Bapak Herry Sutanto yang dilaporkan per 31 Agustus 2015.

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Berdasarkan Neraca Keuangan dan Arus Kas dapat diketahui bahwa total asset likuid Keluarga Bapak Herry Susanto adalah sebesar Rp131.355.350, sedangkan total pengeluaran per bulan sebesar Rp19.654.583 sehingga dapat diketahui bahwa rasio likuiditas sebelum penyesuaian adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Rp } 131.355.350}{\text{Rp } 19.654.583} = 6.7$$

Semakin besar rasio ini akan semakin baik (Kapoor *et al.*, 2015). Namun perlu dipertimbangkan tidak selamanya bahwa nilai likuiditas tinggi belum tentu dapat dikatakan baik karena hal ini dapat juga mengindikasikan bahwa asset likuiditas tersebut tidak memberikan hasil yang maksimal, sehingga perlu dilakukan diversifikasi menjadi asset investasi. Secara umum acuan yang

digunakan adalah 6-8 kali mampu memenuhi pengeluaran bagi yang telah menikah dan memiliki dua anak sedangkan apabila memiliki jumlah anak lebih dari tiga maka disarankan adalah 9-12 kali (Murhadi, 2010).

2. Rasio Asset Likuid Terhadap Nilai Kekayaan Bersih (*Liquid Asset to Net Worth Ratio*)

Berdasarkan Neraca per 31 Agustus 2015 bahwa total asset likuid yang dimiliki Keluarga Bapak Herry Sutanto sebesar Rp131.355.350 sedangkan kekayaan bersih sebesar Rp2.156.665.032. Rumus untuk menghitung rasio tersebut sebelum penyesuaian adalah:

$$\text{Rasio Asset Likuid thdp Kekayaan Bersih} = \frac{\text{Rp131.355.350}}{\text{Rp2.186.421.150}} = 0.06$$

Dari hasil analisa diatas bahwa diketahui rasio asset likuid terhadap kekayaan bersih Keluarga Bapak Herry Sutanto adalah 0.06. Artinya bahwa 6% dari nilai kekayaan bersih tersebut termasuk didalamnya asset likuid. Berdasarkan *Institute Financial Planning* Indonesia bahwa rasio yang baik disarankan diatas 15%.

3. Rasio Tabungan (*Saving Ratio*)

Jika dilihat dari cash flow yang dimiliki oleh Keluarga Bapak Herry Sutanto bahwa surplus cashflow setiap bulannya sebesar Rp6.488.750, dengan adanya dana surplus tersebut menggambarkan bahwa keluarga tersebut dapat menyisihkan sebagian dana tersebut untuk keperluan saving. Dengan total pendapatan per bulan yang diterima oleh Keluarga Bapak Herry Sutanto sebesar Rp26.183.333 maka dapat dihitung rasio tersebut maka dapat dihitung tabungan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Tabungan} = \frac{\text{Rp6.488.750}}{\text{Rp26.143.333}} = 0.25$$

Dari hasil analisa diatas bahwa diketahui rasio tagungan Keluarga Bapak Herry Sutanto adalah 0.25. Untuk rasio tabungan yang disarankan adalah sebesar 10% (Kapoor at al., 2010). Sehingga berdasarkan hasil ratio tabungan tersebut diatas maka ratio tabungan yang dimiliki oleh Keluarga Bapak Herry Sutanto tersebut adalah baik.

4. Rasio Hutang Terhadap Asset (*Debt to Asset Ratio*)

Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan per 31 Agustus 2015 bahwa hutang yang dimiliki oleh Keluarga Bapak Herry Sutanto adalah Rp120.000.000 sedangkan total asset adalah sebesar Rp2.276.665.032. Berdasarkan data diatas dapat dihitung rasio hutang terhadap asset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Asset} = \frac{\text{Rp110.000.000}}{\text{Rp2.296.421.150}} = 0.05$$

Dari hasil analisa diatas bahwa rasio hutang terhadap asset yang dimiliki oleh Keluarga Bapak Herry Sutanto sangat kecil yaitu 0.05. Rasio ini dinyatakan aman apabila rasio ini maximum 50% dari total asset atau dibawah. (Institut Financial Planning Indonesia, 2008.)

5. Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang (*Debt Service Ratio*)

Melalui neraca keuangan dan laporan arus kas yang disajikan per 31 Agustus 2015, kita dapat mengetahui bahwa terdapat kewajiban untuk setiap bulannya Rp4.500.000 sedangkan pendapatan per bulannya adalah Rp26.143.333. Untuk rasio kemampuan pelunasan hutang tersebut disarankan agar tidak melebihi angka 30% (Kapoor *et al.*, 2010). Maka berdasarkan data tersebut dapat kita hitung rasio sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang} = \frac{\text{Rp4.500.000}}{\text{Rp26.143.3333}} = 0.17$$

6. Rasio Kemampuan Pelunasan Hutang Non Hipotek (*Non Mortgage Debt Service Ratio*)

Level rasio 15% atau kurang dinilai masih dalam ambang wajar sementara rasio 20% dinilai bahwa posisi non mortgage terlalu tinggi (*Institute Financial Planning* Indonesia, 2008). Berdasarkan Neraca Keuangan Keluarga Bapak Herry Sutanto kita dapat mengetahui bahwa tidak ditemukannya adanya kewajiban non hipotek sehingga rasionya adalah 0.

$$\text{Rasio Kem. Pelunasan Hutang Non Hipotek} = \frac{\text{Rp} -}{\text{Rp}314.200.000} = 0$$

7. Rasio Investasi Terhadap Kekayaan Bersih (*Investment Asset to Net Worth Ratio*)

Melalui Neraca Keuangan dan Laporan Arus Kas yang disajikan per 31 Agustus 2015 dapat kita ketahui bahwa aset investasi yang dimiliki Keluarga Bapak Herry Sutanto adalah sebesar Rp2.165.065.800 sedangkan nilai kekayaan bersihnya adalah sebesar Rp2.186.421.150, maka apabila kita menggunakan rumus matematika maka rasionya adalah:

$$\text{Rasio Investasi Thdp Kekayaan Bersih} = \frac{\text{Rp}2.165.065.800}{\text{Rp}2.186.421.150} = 1.0$$

Rasio ini dikatakan sangat baik karena level rasio ini adalah 1. Rasio yang baik minimal 50% dan maksimal 1 (*Institute Financial Planning Indonesia, 2008*).

8. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*)

Berdasarkan Neraca Keuangan dan Laporan Arus Kas per 31 Agustus 2015 kita dapat mengetahui nilai kekayaan bersih dari Keluarga Bapak Herry Sutanto adalah sebesar Rp2.186.421.150 sedangkan total aset yang dimiliki sebesar Rp2.296.421.150. Berdasarkan data diatas dapat kita hitung rasio solvabilitas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Rp}2.186.421.150}{\text{Rp}2.296.421.150} = 1.0$$

Berdasarkan data diatas bahwa rasio keuangan yang dimiliki oleh Keluarga Bapak Herry Sutanto adalah solvable artinya kekayaan bersih mendekati 1 (100%).

9. Common Size

Melalui laporan arus kas per 31 Agustus 2015 bahwa :

Pendapatan

Sumber	Komposisi
Gaji	76%
Keuntungan usaha	4%
Lain-lain	20%
Total	100,00%

Dapat dilihat bahwa pendapatan terbesar keluarga adalah berasal dari gaji dan pendapatan lain-lain. Sumber pemasukan yang berasal dari 1 sumber utama merupakan hal yang riskan. Untuk mengantisipasi penghasilan yang lebih dominan bersumber dari gaji maka penghasilan lainnya diperoleh dari sewa property lainnya.

Berdasarkan rasio-rasio laporan keuangan dan cash flow dari Keluarga Bapak Herry Sutanto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Analisis Rasio Keuangan Keluarga Bapak Herry Sutanto

No.	Rasio - Rasio	Rumus	Nilai	Hasil	Pembanding	Kinerja
1	Rasio Likuiditas (<i>Liquidity Ratio</i>)	$\frac{\text{Asset Likuid}}{\text{Pengehuan Per Bulan}}$	$\frac{131.355.350}{19.654.583}$	= 6,7	Semakin besar semakin baik	Baik
2	Rasio Asset Likuid terhadap Kekayaan Bersih (<i>Liquid Asset to Net Worth Ratio</i>)	$\frac{\text{Asset Likuid}}{\text{Kekayaan Bersih}}$	$\frac{131.355.350}{2.186.421.150}$	= 0,06	>0.15	Kurang Baik
3	Rasio Tabungan (<i>Saving Ratio</i>)	$\frac{\text{Surplus}}{\text{Pendapatan per Bulan}}$	$\frac{6.528.750}{26.183.333}$	= 0,25	>0.10	Baik
4	Rasio Hutang Thdp Asset (<i>Debt to Asset Ratio</i>)	$\frac{\text{Kewajiban}}{\text{Asset}}$	$\frac{110.000.000}{2.296.421.150}$	= 0,05	≤0.50	Baik
5	Rasio KemampuanPehanasan Hutang (<i>Debt Service Ratio</i>)	$\frac{\text{Cicilan Per Bulan}}{\text{Pendapatan Per Bulan}}$	$\frac{4.500.000}{26.183.333}$	= 0,17	<0.30	Baik
6	Rasio KemampuanPehanasan Hutang Non Hipotek (<i>Non Mortgage Debt Service Ratio</i>)	$\frac{\text{Total Hutang Non Hipotek}}{\text{Total Pendapatan Tahunan}}$	$\frac{0}{314.200.000}$	= 0,0	≤0.15	Baik
7	Ratio Investasi Bersih Terhadap Kekayaan Bersih (Net Investment Asset to Net Worth Ratio)	$\frac{\text{Asset Investasi}}{\text{Kekayaan Bersih}}$	$\frac{2.165.065.800}{2.186.421.150}$	= 1,0	>0.50; atau maksimal = 1	Baik
8	Rasio Solvabilitas (<i>Solvency Ratio</i>)	$\frac{\text{Kekayaan Bersih}}{\text{Asset}}$	$\frac{2.186.421.150}{2.296.421.150}$	= 1,0	Semakin besar semakin baik Maximal 1	Baik

Sumber: *Institute Financial Planning Indonesia, 2008; Kapoor et al., 2012; Murhadi, 2010; Tabel 1.1 dan Tabel 1.5, diolah.*

Keluarga Bapak Herry Sutanto adalah sebuah keluarga bahagia yang memiliki dua anak, maka jumlah anggaran dana darurat yang dianjurkan adalah 6-8 kali kebutuhan hidup bulanan. Standar kehidupan Keluarga Bapak Herry Sutanto saat ini adalah Rp19.654.583 per bulan, sehingga jumlah anggaran dana darurat saat ini adalah sebesar Rp117.927.498 dibulatkan menjadi Rp118.000.000.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jekas jumlah Dana Darurat Keluarga Bapak Herry Sutanto adalah sebesar Rp118.000.000

Berdasarkan perbandingan beberapa bank diatas antara lain Bank Mandiri, BRI, BCA dan BNI Keluarga Bapak Herry Sutanto memilih Bank Mandiri sebagai tempat penyimpanan dana darurat yang nantinya akan terkumpul sebesar Rp118.000.000,-. Pertimbangannya adalah tingkat bunga untuk bank mandiri sebesar 6.75% per tahun, namun setoran awal lebih kecil Bank Mandiri sebesar Rp250.000,-, biaya administrasi bulanan sebesar Rp9.500 dan memiliki gerai ATM sebanyak 79.935.

Bahwa pengambilan asuransi ini oleh Bapak Herry Sutanto hanya sebatas asuransi yang sifatnya proteksi sehingga tidak ada asuransi yang sifatnya investasi atau lain-lain. Bapak Herry Sutanto hanya membutuhkan proteksi terhadap dirinya sendiri apabila ada sesuatu hal terjadi terhadap dirinya sendiri mendapat perlindungan dari asuransi tersebut dengan adanya nilai pertanggungan sesuai yang telah disepakati. Berdasarkan besar manfaat yang diterima Asuransi Jiwa Whole Life lebih panjang masa manfaatnya dibandingkan dengan asuransi yang lain. Namun Bapak Herry Sutanto lebih menitikberatkan pada Asuransi Sinarmas MSIG life.

Dari asuransi diatas mempunyai karakteristik yang berbeda-beda khususnya Sinar Mas MSIG Life, karena masa pertanggungan maximal 80 tahun, sedangkan prudential 99 tahun dan Asuransi Jiwa Whole Life 100 tahun. Adapun total besarnya premi masing-masing produk asuransi tersebut adalah Asuransi Sinarmas MSIG life adalah Rp2.740.000 per bulan, Asuransi prudential sebesar Rp2.900.000 per bulan sedangkan untuk Asuransi ACE Life adalah sebesar Rp2.650.000 per bulan.

Berdasarkan nilai premi dan panjang masa manfaat tersebut Bapak Herry Sutanto disarankan untuk memilih produk ACE dengan masa manfaat 100 tahun dan nilai premi lebih murah dibandingkan dengan produk asuransi yang lain yaitu Rp2.650.000 per bulan atau Rp31.800.000 per tahun.

Pada dasarnya dana kelolaan reksadana masih dikuasai 10 besar manajer investasi. Infovesta Utama mencatat dari total dana kelolaan Rp 242,96 triliun pada akhir Maret 2015, mayoritas atau sekitar Rp 176,45 triliun disumbang oleh sepuluh manajer investasi.

Peringkat Dana Kelolaan Manajer Investasi

No.	Manajer Investasi	Total Dana Kelolaan	Persentasi
1	PT Schroder Investment Management Indonesia	46,23	26%
2	PT BNP Paribas Investment Partners	26,67	15%
3	PT Mandiri Manajemen Investasi	21,90	12%
4	Reksadana lainnya	81,65	46%

Sumber: <http://investasi.kontan.co.id/news/10-mi-besar-kuasai-dana-kelolaan-reksadana>, diunduh pada tanggal 30 Mei 2016.

Adapun perusahaan reksadana lainnya yang masuk sepuluh besar adalah PT Bahana TCW Investment Management, PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen dan PT Manulife Aset Manajemen. Juga, PT Panin Asset Management, PT Danareksa Investment Management, PT BNI Asset Management serta PT Trimegah Asset Management.

Profil risiko Bapak Herry Sutanto adalah “Moderate”. Sedangkan untuk kelolaan dana pendidikan dipakai produk-produk dengan tingkat hasil yang konservatif untuk mendapatkan keamanan teradap hasil investasi, sehingga produk-produk yang disarankan untuk portofolio pendidikan ini adalah:

Portfolio Dana Pendidikan

No.	Jenis Portfolio	Saham	Tingkat Return	Bobot	Hasil
1	Pasar Uang	Mandiri Investa Pasar Uang	6,83%	20%	1,366%
2	Pendapatan tetap	Mandiri Investa Dana Utama	9,66%	20%	1,932%
3	Pendapatan tetap	Schroder Dana Prestasi ACC	51,53%	30%	15,459%
4	Campuran	Schroder Dana Kombinasi ACC	40,72%	30%	12,216%
Tingkat hasil investasi portfolio					30,973%

Keterangan:

Tingkat *return* reksadana menggunakan rata-rata kinerja history tiga tahun yang disetahunkan.

Sumber: berbagai sumber reksadana, diolah.

Dengan mengasumsikan kenaikan biaya pendidikan 8.5% setiap tahunnya dan target hasil investasi yang diharapkan dari 4 jenis portofolio adalah sebesar 30.973%. Adapun jenis produk yang akan diinvestasikan adalah Mandiri Investa Dana Mandiri 20%, Mandiri Investasi Pasar Uang 20%, Schroder Dana Prestasi ACC 30%, dan Schroder Dana Kombinasi ACC 30%. Maka alokasi dana untuk anak pertama dan anak kedua adalah sebagai berikut:

Dana Setoran Pendidikan Nathaniel Albert Sutanto

Nathaniel

No.	Jenis Portfolio	Jenis Reksadana	Bobot	Setoran Tabungan (Per Bulan)	2	3	4	5	6
1	Pendapatan tetap	Mandiri Investa Dana Utama	20%	313.034,91	313.034,91	313.034,91	313.034,91	313.034,91	313.034,91
2	Pasar Uang	Mandiri Investa Pasar Uang	20%	313.034,91	313.034,91	313.034,91	313.034,91	313.034,91	313.034,91
3	Pendapatan tetap	Schroder Dana Prestasi ACC	30%	469.552,36	469.552,36	469.552,36	469.552,36	469.552,36	469.552,36
4	Campuran	Schroder Dana Kombinasi ACC	30%	469.552,36	469.552,36	469.552,36	469.552,36	469.552,36	469.552,36
Total			100%	1.565.175	1.565.175	1.565.175	1.565.175	1.565.175	1.565.175

Dana Setoran Pendidikan Jessica Vania Sutanto

Jessica Vania

No.	Jenis Portfolio	Jenis Reksadana	Bobot	Setoran Tabungan (Per Bulan)	2	3	4	5	6
1	Pendapatan tetap	Mandiri Investa Dana Utama	20%	398.824,40	398.824,40	398.824,40	398.824,40	398.824,40	138.424,40
2	Pasar Uang	Mandiri Investa Pasar Uang	20%	398.824,40	398.824,40	398.824,40	398.824,40	398.824,40	138.424,40
3	Pendapatan tetap	Schroder Dana Prestasi ACC	30%	598.236,59	598.236,59	598.236,59	598.236,59	598.236,59	207.636,59
4	Campuran	Schroder Dana Kombinasi ACC	30%	598.236,59	598.236,59	598.236,59	598.236,59	598.236,59	207.636,59
Total			100%	1.994.122	1.994.122	1.994.122	1.994.122	1.994.122	692.122

Hampir setiap orang yang bekerja dengan status karyawan sebagai karyawan tetap akan memperoleh uang pensiun apabila perusahaan yang bersangkutan menerapkannya. Dalam hal ini meskipun dari perusahaannya akan mendapatkan uang pensiun atas program pensiun yang diadakan oleh perusahaan, Bapak Herry Sutanto berkeinginan melakukan investasi untuk dana pensiun sendiri sehingga dapat menambah besarnya uang yang diterimanya pada saat pensiun. Hampir setiap orang pada saat masa pensiun ada biaya-biaya yang dapat ditekan dan ada juga biaya-biaya yang mengalami kenaikan. Pada umumnya biaya-biaya yang mengikuti usia pada saat masa pensiun adalah biaya kesehatan, hobby dan hiburan hal ini terjadi karena dengan semakin bertambahnya usia seseorang maka tingkat risiko yang dihadapi juga semakin besar. Dengan waktu yang lebih banyak otomatis waktu yang diberikan untuk hobby dan hiburan akan semakin banyak yang secara otomatis akan adanya penambahan biaya. Begitu juga biaya-biaya yang dapat ditekan adalah biaya atas pembelian bahan makanan, pakaian dan lain sebagainya.

Dengan mempertahankan kualitas hidup sesudah pensiun kelak dan besarnya biaya hidup pada saat ini sesuai dengan cash flow saat ini yang dibahas pada BAB I sebelumnya yaitu sebesar Rp19.654.583 untuk setiap bulannya, sedangkan untuk kebutuhan dana selama setahun sebesar Rp235.855.000. Oleh karena itu, kebutuhan hidup Bapak Herry Sutanto pada saat ini akan dihitung kembali sehingga bisa memperoleh perkiraan biaya hidup Bapak Herry Sutanto per bulannya pada 21 tahun mendatang. Biaya hidup inilah yang nanti akan menjelaskan kebutuhan hidup bulanan Bapak Herry Sutanto pada tahun ke 21 dimasa yang akan datang. Untuk kebutuhan hidup Bapak Herry Sutanto pada tahun ke 21 dimasa yang akan datang adalah:

Perhitungan Kebutuhan Dana 21 Tahun Yang Akan Datang

Bpk.Herry Sutanto

Kebutuhan Hidup Bulanan	19.654.583	Tahun	FV Living Cost Year	FV Living Cost Monthly
Kebutuhan Hidup Tahunan	235.855.000	1	249.180.808	20.765.067
Inflasi Tahunan (Bunga Tahunan)	5,65%	2	263.259.523	21.938.294
		3	278.133.686	23.177.807
		4	293.848.239	24.487.353
		5	310.450.665	25.870.889
		6	327.991.128	27.332.594
		7	346.522.626	28.876.886
		8	366.101.155	30.508.430
		9	386.785.870	32.232.156
		10	408.639.272	34.053.273
		11	431.727.390	35.977.283
		12	456.119.988	38.009.999
		13	481.890.767	40.157.564
		14	509.117.596	42.426.466
		15	537.882.740	44.823.562
		16	568.273.115	47.356.093
		17	600.380.546	50.031.712
		18	634.302.046	52.858.504
		19	670.140.112	55.845.009
		20	708.003.028	59.000.252
		21	748.005.199	62.333.767
		22	790.267.493	65.855.624
		23	834.917.606	69.576.467
		24	882.090.451	73.507.538
		25	931.928.562	77.660.713

Created by Werner R.Murhadi (FE UBAYA)

Perhitungan Kebutuhan Biaya Hidup Pensiun 10 Tahun

Bapak Herry Sutanto

PENSION FUND CALCULATOR	
Monthly Income Needed	62.333.766,61
Annual Income Needed	748.005.199,37
Created by Werner R.Murhadi (FE UBA YA)	
Years of Money Used	Nominal Needed
5	3.428.641.612,68
10	6.173.982.734,72
15	8.372.199.627,56
20	10.132.329.697,26
25	11.541.680.110,70
30	12.670.158.409,04
35	13.573.889.733,74
40	14.297.245.334,32
45	14.876.561.814,86
50	15.340.425.218,80

Bapak Herry Sutanto merupakan type Moderate hal ini dapat dilihat dari profil risiko Bapak Herry Sutanto adalah yang “Moderate”. Sedangkan untuk kelolaan dana pendidikan dipakai produk-produk dengan tingkat hasil yang konservatif untuk mendapatkan keamanan teradap hasil investasi, sehingga produk-produk yang disarankan untuk portofolio pendidikan ini adalah:

Portofolio Reksadana Dana Pensiun					
No.	Jenis Portofolio	Saham	Tingkat Return	Bobot	Hasil
1	Pasar Uang	Mandiri Investa Dana Utama	9,66%	20%	1,93%
2	Pasar Uang	Schroder Dana Likuid	18,20%	20%	3,64%
3	Pendapatan tetap	Schroder Dana Prestasi ACC	51,53%	30%	15,46%
4	Campuran	Schroder Dana Kombinasi	16,86%	30%	5,06%
Tingkat hasil investasi portofolio					26,089%

Keterangan:

Tingkat *return* reksadana menggunakan rata-rata kinerja history tiga tahun yang disetahunkan.

Sumber: berbagai sumber reksadana, diolah.

Dari jenis portofolio diatas diharapkan hasil investasi untuk dana pensiun adalah sebesar 26.089%

Saat ini Bapak Herry Sutanto telah berusia 44 tahun dan mempunyai rencana pensiun pada usia ke 65 tahun, dengan demikian Bapak Herry Sutanto harus mengumpulkan dana pensiun selama 21 tahun dengan total dana sebesar Rp6.173.982.734,72,-, sehingga setiap bulan Bapak Herry Sutanto harus menyetor dana sebesar Rp1.039.852,83-.

Adapun perhitungan besarnya biaya yang harus ditabung untuk setiap bulannya adalah sebesar Rp1.039.852,83. Sehingga dari data diatas dana yang harus disetor untuk masing-masing jenis produk investasi adalah sebagai berikut:

Portofolio Dana Pensiun Bapak Herry Sutanto

No.	Jenis Portfolio	Saham	Bobot	1
1	Pasar Uang	Mandiri Investa Dana Utama	20%	207.970,57
2	Pasar Uang	Schroder Dana Likuid	20%	207.970,57
3	Pendapatan tetap	Schroder Dana Prestasi ACC	30%	311.955,85
4	Campuran	Schroder Dana Kombinasi	30%	311.955,85
Total			100%	1.039.852,83

Sumber: berbagai sumber reksadana, diolah

Adapun total Biaya Pernikahan yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

Tabel 6.5
Biaya Pernikahan

No.	Komponen Biaya	Total Biaya Pernikahan
1	Biaya lamaran	9,340,000
2	Pembelian cin-cin pernikahan	5,998,000
3	Ucapan terima kasih catatan sipil	1,000,000
4	Event Organizer	38,000,000
5	Biaya fotografer	11,000,000
Total Biaya pernikahan		65,338,000

Sumber: Berbagai sumber, diolah.

Dari total biaya pernikahan sebesar Rp65.338.000, masing-masing pasangan baik calon suami maupun istri menanggung biaya Rp32.669.000 atau 50% dari total biaya. Sehingga total yang dikeluarkan untuk menikahkan anak pertama dan anak ke dua adalah sebesar Rp65.338.000.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa untuk melakukan ibadah ke Yerusalem range biayanya berada pada kisaran USD2.400 hingga USD2.500, atau jika dirupiahkan maka total biaya berada pada kisaran Rp32.400.000 hingga Rp33.750.000 apabila kurs yang berlaku adalah Rp13.500 per USD. (Sumber: <http://weslytravel.indonetwork.co.id/3666850/wisata-rohani-12-hari-holyland-our-jerusalem-mesir-free.htm>, <http://greendeliolidays.co.id/11-hari-wisata-ohani-gdh-yerusalem-2016>, <http://www.goholiday-travel.com/p/asia-package-tour.html>, diunduh tanggal 28 Mei 2016. Dari range harga yang ada maka biaya ibadah rohani

ke Yerusalem yang menjadi patokan untuk Bapak Herry Sutanto adalah Rp33.277.500 (USD12.465) dengan alasan bahwa harga tersebut adalah harga yang ditawarkan oleh Wesly Travel yang sudah berpengalaman. Sehingga total biaya yang dikeluarkan oleh Keluarga Bapak Herry Sutanto berikut istri adalah sebesar Rp66.555.000 (USD12.465).

Adapun ruko yang menjadi alternative pilihan adalah ruko daerah buntaran Surabaya Barat dengan luas tanah 64 m², bangunan 2 lantai, fasilitas 2 kamar tidur, kamar mandi, parkir tersedia dengan sertifikat Hak Guna Bangunan. Harga penawaran untuk ruko tersebut adalah Rp1.050.000.000,-.

Ruko daerah Surabaya Barat Darmo dengan luas tanah 4.5 x 15 m², bangunan 2.5 lantai, fasilitas 2 kamar mandi, *row* jalan 3 mobil dengan sertifikat Hak Guna Bangunan. Harga penawaran untuk ruko tersebut adalah Rp2.200.000.000,-.

Dengan demikian dari 2 toko diatas Berdasarkan 2 toko diatas yang ditawarkan kepada Bapak Herry Sutanto bahwa ketertarikan untuk buka usaha adalah di daerah darmo karena letak strategis surabaya untuk kedepannya. Untuk harga yang menjadi acuan adalah harga sebesar Rp2.200.000.000,-. Adapun alasan dan pertimbangan untuk pemilihan tempat usaha di daerah darmo adalah dekat dengan akses tol barat dan tol lingkaran luar untuk wilayah barat kedepannya.

Bapak Herry Sutanto merupakan tipe Moderate hal ini terlihat dari profil risiko Bapak Herry. Sedangkan untuk kelolaan dana pendidikan dipakai produk-produk dengan tingkat hasil yang konservatif untuk mendapatkan keamanan terhadap hasil investasi, sehingga produk-produk yang disarankan untuk portofolio pendidikan ini adalah:

Portofolio Reksa Dana Tujuan Lain-Lain

No.	Jenis Portofolio	Saham	Tingkat Return	Bobot	Hasil
1	Pasar Uang	Mandiri Investa Dana Utama	9,66%	20%	1,93%
2	Pasar Uang	Schroder Dana Likuid	18,20%	20%	3,64%
3	Pendapatan tetap	Schroder Dana Prestasi ACC	51,53%	30%	15,46%
4	Campuran	Schroder Dana Kombinasi	16,86%	30%	5,06%
Tingkat hasil investasi portofolio					26,089%

Keterangan:

Dari jenis portofolio diatas diharapkan hasil investasi untuk tujuan lain-lain memperoleh hasil investasi sebesar 26.089% per tahun. Dengan menggunakan

biaya masing-masing tujuan saat ini (tahun 2015), asumsi kenaikan biaya (rata-rata tingkat inflasi periode 2010 – 2014 sebesar 5.65%) dan asumsi tingkat hasil investasi portofolio reksadana dan saham; maka biaya masing-masing tujuan tersebut kelak dan besar dana yang harus diinvestasikan dalam rangka mencapai besaran masing-masing tujuan tersebut dapat dihitung. Perhitungan masing-masing tujuan kelak dan besar dana tabungan masing-masing tujuan dapat dilihat pada tabel 6.8 dibawah ini.

Dana Tujuan lain-lain Bapak Herry Sutanto

TABUNGAN LAINNYA

Created by Werner R. Murhadi (FE UBAYA)

Tujuan Investasi:

Investasi Tujuan Lain-Lain

Waktu Tersisa	Waktu Tersisa	Harga Sekarang	Inflasi (%)	Harga Kelak	Target Hasil Investasi (%)	Setoran Tabungan per bulan
Menikahkan anak Pertama	12	32.669.000	5,65%	63.178.580	26,089%	90.674
Menikahkan anak ke Dua	14	32.669.000	5,65%	70.519.441	26,089%	62.138
Ibadah Ke Yerusalem	22	66.555.000	5,65%	223.002.493	26,089%	29.740
Pembelian Ruko	23	2.200.000.000	5,65%	7.787.915.178	26,089%	822.672
Total						1.005.225

Sumber : Berbagai sumber diolah

Dari perhitungan tabel 6.8 di atas dapat diketahui bahwa Bapak Herry Sutanto disarankan untuk menginvestasikan dana sebesar Rp1.005.225,- per bulan yang akan dibulatkan menjadi Rp1.010.000,- per bulannya atau Rp12.120.000,- per tahun sebagai tabungan dana tujuan lain-lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap kondisi keuangan keluarga Bapak Herry Sutanto dalam pencapaian tujuan-tujuannya baik jangka pendek, menengah dan panjang dapat disimpulkan bahwa alokasi asset yang dimiliki oleh keluarga Bapak Herry Sutanto pada kondisi awal belum optimal, artinya dengan adanya tujuan-tujuan baik itu jangkan pendek, menengah dan panjang belum dapat dipastikan tercapai dengan kondisi keuangan yang demikian. Sehingga perlu dilakukan beberapa penghematan atau efisiensi sehingga tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai.

Selama ini keluarga bapak Herry Sutanto belum melakukan perencanaan keuangan yang baik. Dengan adanya perencanaan keuangan ini diharapkan dapat mencapai apa yang menjadi tujuan keluarga Bapak Herry Sutanto baik itu tujuan jangka pendek, menengah dan panjang. Secara keseluruhan apa yang menjadi tujuan Keluarga Bapak Herry Sutanto dapat dipenuhi.

Perencanaan keuangan yang telah dilakukan terhadap keluarga Bapak Herry Sutanto dapat diringkas sebagai berikut:

Ringkasan Dana Tujuan Investasi Bapak Herry Sutanto

Tujuan Investasi	Setoran Tabungan		Waktu	
	(Per Bulan)	(Per Tahun)	Awal	Akhir
Dana Proteksi	2.650.000	31.800.000		2035
Dana Pendidikan Anak 1				
S1	1.565.175	18.782.094		2018
Dana Pendidikan Anak 2				
SMA	1.302.000	15.624.000	2	2017
S1	692.121	7.511.436	0	2021
Dana Pensiun	1.039.852	12.478.224	1	2046
Dana Tujuan Lain-Lain			5	
Menikahkan Anak 1	90.674	1.088.088		2027
Menikahkan Anak 2	62.138	745.656		2029
Wisata Rohani	29.740	356.880		2030
Pembelian Ruko	822.672	9.872.064		2038
Total Biaya	8.254.372	98.258.442		
Surplus	8.688.750	104.265.000		
Total Biaya	434.378	6.006.558		

Sumber : Berbagai tabel, diolah

Berdasarkan ringkasan diatas bahwa dana yang dibutuhkan oleh keluarga Bapak Herry Sutanto untuk per Bulannya adalah sebesar Rp8.254.372 (per tahun Rp99.052.458). Dana tersebut mampu dipenuhi dari hasil surplus cash flow setelah dilakukan penghematan pada bulan-bulan berikutnya. Atas dasar penghematan tersebut bahwa dana cash flow surplus untuk setiap bulannya adalah sebesar Rp8.688.750 (per tahun Rp104.265.000) sehingga dalam memenuhi tujuan-tujuan tersebut masih terdapat dana surplus sebesar Rp434.378 (per tahun Rp5.212.542).

REFERENSI

- Inflasi, <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>, diunduh pada tanggal 06 November 2015
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/11/07/094534626/Ini.10.Bank.dengan>. Aset.Terbesar.di.Indonesia, diunduh tanggal 9 November 2015
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/02/14/1707069/Inilah.10.Besar.Bank.di.Indonesia>, diunduh tanggal 9 November 2015
- <http://rumahdijual.com/surabaya/668048-rumah-dijual-di-sidoarjo-daerah-delta-tama.html>, diunduh pada tanggal 08 November 2015
- <http://mobil.mitula.co.id/mobil/suzuki-ertiga-gx-201>, diunduh 8 Oktober 2015
- <http://mobil.mitula.co.id/mobil/suzuki-splash-surabaya>, diunduh 8 Oktober 2015
- Info lengkap: <http://rumahdijual.com/surabaya/668048-rumah-dijual-di-sidoarjo-daerah-delta-tama.html>, diunduh pada tanggal 08 November 2015
- <http://www.schroders.com/en/id/mutual-fund-investment//fund-centre/fund-literature>, diunduh 30 Mei 2016
- <http://mandiri-investasi.co.id/index/fund-fact-sheet-prospektus/0/Fund-Fact-Sheet.html>, diunduh 30 Mei 2016.
- Institute Financial Planning* Indonesia 2008. Laporan Keuangan Pribadi
- Kapoor, J.R, Dlabay, L.R. Huges, R.J., 2011, *Personal Finance*, 9th Edition, Mc Graw Hill, United States.
- Murhadi, W.R., 2010, *Perencanaan Keuangan Professional*, Universitas Surabaya.
- Suandi, Erly.(2008) , *Perencanaan Pajak revisi*. Jakarta: Salemba Empat
- Suparman, (2005), *Hukum Waris Indonesia*. Bandung: Reflika Aditama
- Wisata rohani, <http://weslytravel.indonetwork.co.id/3666850/wisata-rohani-12-hari-holyland-tour-jerusalem-mesir-free.htm>, di unduh 28 Nov 2015.
- Zain, M. (2008), *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat